



Sertifikat

Nomor:622/KN-KHRB-VI/LPPM-UA/IX/2020

Diberikan untuk Penghargaan Kepada:

Nelvia Iryani

Sebagai:

Pemakalah

Dengan Judul:

Mengukur Peluang Usaha Hidroponik Untuk Ketahanan Pangan Rumah Tangga Masa Pandemi Covid di Kota Payakumbuh

**PADA KONFERENSI NASIONAL KLASTER DAN HILIRISASI RISET
BERKELANJUTAN (KN-KHRB) VI 2020**

1-4 DESEMBER 2020


Tema : ***Towards Research and Inovation University***
ZOOM Meeting ID: 867 7808 2344



Ketua LPPM
Universitas Andalas


Dr. Eng. Uyung Gatot S. Dinata

Ketua Panitia
KN-KHRB VI 2020


Dr. Eng. Muhammad Makky, S. TP., M. Si



JAS-ANZ



KAN
Komite Akreditasi Nasional
Certification Body for Quality System
L5502-200-010

**MENGUKUR PELUANG USAHA
BUDIDAYA SAYURAN HIDROPONIK
DALAM RANGKA KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA
PADA MASA COVID 19 DI KOTA PAYAKUMBUH**

Nelvia Iryani, SE, M.Si / 0007118203

**Penelitian batch 4 dana PNBK 2020
Universitas Andalas
Padang**



- PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) berdampak pada berbagai sektor usaha.
- industri mati dan mata pencarian tersendat terutama untuk sektor informal
- Budidaya sayuran hidroponik dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan produktif yang dapat dilakukan saat pemberlakuan PSBB.

PERMASALAHAN



- Kurangnya minat masyarakat untuk memulai bisnis budidaya sayuran dengan teknik hidroponik
- Penyebabnya karena tidak bisa menghitung kebutuhan modal dan kelayakan finansial memulai usaha baru, penentuan dan perhitungan biaya produksi, biaya peralatan, analisa untung ruginya, berapa besar modal dan keuntungan serta tempo waktu pengembalian modal.

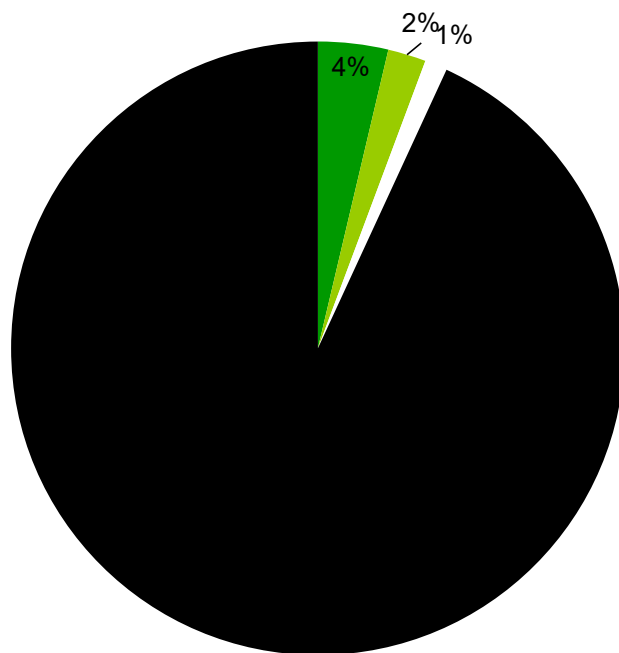
TUJUAN



- Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kelayakan rencana pendirian usaha budidaya sayuran hidroponik di Kota Payakumbuh dengan pembuatan prototype instalasi hidroponik skala usaha untuk kemudian dihitung keperluan modal awal, biaya investasi, biaya operasional analisis finansial (*Profit Margin, R/C Rasio, Break Even Point, Pay Back Period*) sehingga pendirian usaha budidaya sayuran hidroponik ini layak untuk dikembangkan di Kota Payakumbuh.



Persentase Penggunaan Investasi Awal



- Biaya bahan baku
- Biaya tenaga kerja
- Biaya overhead
- Pembelian peralatan

Modal Investasi	Biaya / Periode (Rp)
Biaya bahan baku	438.400
Biaya tenaga kerja	238.858
Biaya overhead	141.291
Pembelian peralatan	11.072.000

Analisis Finansial



Ratio Keuangan	Nilai
Produksi	950 pcs/batang)
Harga/pcs/rumpun	Rp. 4.000/pcs/rumpun
Total Penjualan	Rp. 3.800.000,-
Total Biaya Perperiode tanam selada (40-45hari)	Rp. 881.495,-
Biaya bahan baku	438.400
Biaya tenaga kerja	238.858
Biaya overhead	141.291
Penyusutan peralatan	62.946
Keuntungan 1 periode	Rp. .2.918.505,-
R/C Ratio	4,31
Profit Margin	0,76
BEP Harga	927,89
BEP Produksi	220,37
Profitability Ratio	76,80%

HASIL







LOGO USAHA



KESIMPULAN



- Dari keseluruhan kegiatan diperoleh pendapatan sebesar Rp.3.800.000 dengan laba yang mengalami keuntungan atau laba plus sebesar Rp.2.918.504,344. Modal awal yang digunakan dalam usaha ini sebesar Rp.11.890.550 yang digunakan untuk investasi peralatan, biayabahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya over head.
- Analisa kelayakan usaha *sayuran hidroponik* menunjukkan nilai R/C ratio sebesar 4,31 yang artinya setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan akan memberi keuntungan sebesar Rp.4.31. Dimana biaya yang dikeluarkan lebih kecil daripada keuntungan yang didapat. Berdasarkan nilai R/C ratio suatu usaha akan layak untuk dijalankan apabila nilai R/C ratio lebih dari 1. Usaha ini memperoleh nilai R/C ratio lebih dari 1.
- *Profit margin* usaha sayuran hidroponik sebesar 76,8%. BEP harga *sayuran hidroponik* sebesar Rp. Rp.927,89. Artinya usaha *sayuran hidroponik* mencapai titik impas apabila produk dijual dengan harga Rp. Rp.927,89 per paket atau dibulatkan menjadi Rp.950 per buah dan BEP produksi sebesar 220 buah, artinya usaha *sayuran hidroponik* akan mencapai titik impas bila jumlah produksi sebanyak 220,374 buah. *Profitability ratio* usaha hidroponik sebesar 76,80%. Berdasarkan penelitian diperoleh nilai Payback Period sebesar 0,76 hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi budidaya sayuran hidroponikkurang dari satu tahun yaitu ± 7 bulan.